

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang dilakukan secara ilmiah dengan tujuan dan fungsi tertentu. Cara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada ciri-ciri dari kelimuan yaitu bersifat rasional, empiris dan sistematis. Penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, mampu diamati oleh panca indera manusia dan melalui langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2014, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil panalitian menekankan pada generalisasi”.

Sugiyono (2011, hlm. 7) menambahkan bahwa “metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang lebih bersifat seni (kurang terpol) dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi peneliti terhadap data yang ditemukan di lapangan”. Seorang peneliti akan mengetahui kondisi obyek penelitiannya setelah ia melakukan beberapa cara seperti membaca literatur atau berbagai informasi tertulis mengenai objek tersebut, dari gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek penelitian secara langsung, melihat aktivitas orang-orang yang ada di sekelilingnya melakukan wawancara dan lain sebagainya.

“Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna” (Sugiyono, 2014, hlm. 3). Metode kualitatif berpengaruh pada isi atau substansi dari penelitian yang penulis lakukan. Penelitian kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik yang akan menjadi pertimbangan dan arahan bagi peneliti, sebagaimana pemaparan Bodgan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 9-10) bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik:

Pertama, dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung pada sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. *Kedua*, data yang terkumpul lebih

bersifat deskriptif yakni cenderung berbentuk kata-kata. *Ketiga*, hasil penelitian menekankan pada proses bukan pada produk atau *outcome*. *Keempat*, analisis data secara induktif. *Kelima*, menekankan pada makna dari fakta dan fenomena yang teramati.

Karakteristik diatas menjadi bahan pertimbangan dan pedoman bagi peneliti selama melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti sebagai peneliti kunci (*key instrument*) yang melakukan penelitian langsung, mewawancarai, mengobservasi dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembinaan seni di Saung Angklung Udjo sebagai pengembangan sumber daya manusia. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan kredibel dalam penelitian ini, maka penulis melakukan beberapa langkah diantaranya identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data dan analisis data, menyusun laporan dan membuat sebuah simpulan. Pengumpulan data yang penulis lakukan diantaranya melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperkuat data yang didapatkan dari lapangan.

Penelitian ini untuk mengungkap dan menganalisis sebuah proses pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada pelestarian budaya Sunda. Pelestarian budaya yang dimaksud yaitu musik angklung sebagai warisan budaya yang telah diakui dunia sebagai *the intangible cultural heritage of humanity* dari UNESCO. Sebuah pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan di Saung Angklung Udjo melalui pola pembinaan seni yang berbeda dengan yang lain. Pola pembinaan seni pertunjukan yang diterapkan di Saung Angklung Udjo ini menjunjung tinggi nilai budaya Sunda yang tidak bisa didapat di tempat pendidikan dan pelatihan lainnya.

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang hakikatnya mengamati seorang individu atau sekelompok orang dalam lingkungan hidupnya, interaksi yang mereka lakukan, dan memahami bagaimana kondisi dan tafsiran mereka terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam penelitian ini yang akan diamati ialah proses perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi dari pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo.

A. Desain Penelitian

Moelong (dalam Dwi, 2014, hlm. 47) mengemukakan bahwa “tahapan penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data”. Penjelasan tahapan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi ke tempat penelitian yaitu di Saung Angklung Udjo. Studi pendahuluan bertujuan untuk mengetahui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Saung Angklung Udjo dan bagaimana pengembangan sumber daya manusianya. Untuk melanjutkan pada tahap penelitian, peneliti harus mengurus perizinan kepada pihak terkait yaitu Saung Angklung Udjo. Dalam penelitian terdapat sumber data atau informan yang akan memberikan data dan informasi kepada peneliti sehingga peneliti menentukan sendiri sumber data dari penelitian ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan biasa kita kenal sebagai proses pengumpulan data secara mendalam di tempat penelitian. Proses pekerjaan lapangan ini terdiri atas pemahaman peneliti terhadap latar penelitian dan mempersiapkan diri peneliti beserta serangkaian kisi-kisi yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Setelah berbagai pedoman dan kisi-kisi ada peneliti mulai memasuki lapangan. Ketika peneliti ke lapangan peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan partisipan atau yang kita sebut sumber data sehingga tidak adanya kecanggungan dan lebih bersifat natural. Bagian inti dari tahap pekerjaan lapangan ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara kepada partisipan atau subjek penelitian yang sebelumnya telah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Informasi atau data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan bahkan studi dokumentasi diolah dan dianalisis oleh peneliti. Data yang dianalisis mulai dari pra-lapangan, proses di lapangan bahkan setelah selesai dari lapangan. Akan tetapi pada penelitian ini analisis data difokuskan selama proses di lapangan

bersamaan dengan pengumpulan data sampai pembuatan laporan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 90) “analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data”.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif disini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam proses penelitian untuk memperoleh gambaran atau data empiris mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan seni pertunjukan bagi warga belajar di Saung Angklung Udjo sebagai pengembangan sumber daya manusia.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive*, dimana dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sugiyono (2014, hlm. 53) mengatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu yang dimaksud yaitu seseorang yang dijadikan sumber data adalah orang yang berpengaruh atau penguasa di Saung Angklung Udjo, sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengeksplor dan menjelajahi situasi sosial yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi dari pembinaan seni yang dilakukan di Saung Angklung Udjo sebagai pengembangan sumber daya manusia. Partisipan dalam penelitian ini adalah dua orang pengelola program pembinaan seni, satu orang tutor dan tujuh orang warga belajar yang mengikuti pembinaan seni di Saung Angklung Udjo.

Tempat penelitian ini dilakukan di Saung Angklung Udjo yang beralamat di Jalan Padasuka 118 Bandung Jawa Barat. Saung Angklung Udjo sebagai sanggar seni yang didalamnya berfungsi sebagai sarana pertunjukan seni, *labsite* pengembangan seni, pendidikan dan latihan kesenian untuk mendidik para pelatih dan pemain dalam bidang pertunjukan kesenian khas Jawa Barat. Saung Angklung Udjo ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu mengusung alat musik khas Jawa Barat yaitu Angklung. Saung Angklung Udjo ini mempunyai pola pembinaan seni

pertunjukan yang unik dan berbeda dari yang lain yaitu dengan mengusung nilai-nilai budaya Sunda.

C. Pengumpulan Data

Sugiyono (2011, hlm. 222) memaparkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. *Human instrument* berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, analisis data, dan menyimpulkan data yang telah didapat.

Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 223) mengemukakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai upaya mendapatkan data dalam penelitian ini diantaranya wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 72) mengatakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara bisa digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena yang tidak bisa didapatkan dari observasi.

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 76) menjelaskan beberapa langkah dalam menggunakan wawancara untuk pengumpulan data. Tujuh langkah tersebut diantaranya:

Pertama, menetapkan siapa yang akan diwawancarai. *Kedua*, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. *Ketiga*, mengawali atau membuka alur wawancara. *Keempat*, melangsungkan alur wawancara. *Kelima*, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. *Keenam*, menuliskan hasil wawancara. *Ketujuh*, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan pokok secara terinci supaya

lebih terarah dan sistematis sehingga tidak berbelit-belit dan tidak membingungkan partisipan. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada partisipan yang bersifat fleksibel yakni adanya pengembangan pertanyaan dari peneliti kepada partisipan, hal ini sesuai dengan respon yang diberikan partisipan selama proses wawancara berlangsung. Proses wawancara ini menggunakan alat kamera untuk membantu dalam mengolah dan mendokumentasikan data. Hal ini didukung oleh pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 81-82) yang mengemukakan bahwa “alat dari wawancara diantaranya buku catatan, *tape recorder* dan kamera”. Kamera digunakan untuk memotret peneliti ketika melakukan wawancara kepada partisipan. Hal ini untuk memberikan bukti dan keabsahan data yang didapatkan.

2. Observasi

Pengumpulan data yang kedua yaitu observasi. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64) mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar bagi semua ilmu pengetahuan”. Pernyataan tersebut didukung oleh Marshall (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 64) bahwa “dengan observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”.

Teknik observasi dan studi dokumentasi dilakukan untuk menyempurnakan data penelitian. Adapun sasaran dari observasi ini yaitu sarana prasarana yang digunakan untuk pembinaan seni dan aktivitas yang terjadi ketika pembinaan seni pertunjukan. Hal ini untuk membuktikan kebenaran yang disampaikan oleh partisipan dalam tahap wawancara. Tidak hanya demikian, Spradley (dalam Sugiyono, 2014, hlm.68) memaparkan bahwa “obyek penelitian yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas”.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan terhadap peristiwa yang telah berlalu. Sugiyono (2014, hlm. 82) mengatakan bahwa “dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang”. Studi dokumentasi turut

melengkapi untuk mendukung data secara tertulis yang berkaitan dengan Saung Angklung Udjo baik data internal maupun eksternal.

Hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan hasil studi dokumentasi. Akan tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data salah satunya yaitu triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik dari sumber data yang telah ada. Sugiyono (2014, hlm.83) mengemukakan bahwa “triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi pada sumber data yang berbeda. Dengan demikian termasuk pada triangulasi sumber. “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama” (Sugiyono, 2014, hlm. 83).

“Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan” (Sugiyono, 2014, hlm.85). Dengan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti, sehingga akan meningkatkan kekuatan dari data tersebut apabila dibandingkan dengan data yang menggunakan satu pendekatan.

D. Analisis Data

Sugiyono (2011, hlm. 243) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, “data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus”. “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif” (Sugiyono, 2014, hlm. 88)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011, hlm. 244).

Sugiyono (2014, hlm. 89) mengemukakan bahwa “analisis telah dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) yang menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang peneliti lakukan yaitu dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok dan hal penting yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan. Dengan adanya reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam menganalisis, menuangkan dan membahas hasil penelitian. Reduksi data ini melatih peneliti untuk berfikir sensitif terhadap fenomena yang terjadi. Karena data reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, pemahaman yang tinggi dan wawasan yang luas dan mendalam.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) memaparkan bahwa “paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data ini membantu peneliti dalam menyimpulkan, karena data yang telah didapatkan lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk deskripsi atau pemaparan dari hasil pengumpulan data lapangan yang telah dianalisis.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2011, hlm. 252) mengungkapkan bahwa “kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Kesimpulan awal bisa juga bersifat kredibel apabila “kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data” (Sugiyono, 2011, hlm. 252).

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada” (Sugiyono, 2014, hlm. 99). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya atau mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara. Kesimpulan dapat berupa gambaran dari objek tertentu yang sebelumnya masih samar kini dengan penelitian akan memperterang dan memperjelas gambaran objek tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dari hasil pengumpulan data lapangan yang sudah melewati tahap analisis.

E. Isu Etik

Manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna, memiliki kebaikan dan kesalahan. Begitu pula dengan hasil karya manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Dengan keberadaan skripsi yang dibuat oleh setiap mahasiswa strata 1, maka akan menambah kontribusi ilmu pada sistem pendidikan pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Kebermanfaatan dari setiap hasil karya sangat diharapkan oleh setiap mahasiswa. Dengan adanya skripsi ini mampu memberikan informasi bagi pengguna dan pembacanya.

Skripsi ini diharapkan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik bagi semua pihak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pembinaan seni pertunjukan bagi warga belajar di Saung Angklung Udjo dalam pengembangan sumber daya manusia yang dilihat dari konsep pengelolaan pendidikan luar sekolah.

F. Kisi-kisi dan Pengembangan Instrumen

Kualitas data hasil penelitian biasanya dipengaruhi oleh kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi indrumen adalah diri peneliti itu sendiri. Maka dari itu, diri peneliti harus divalidasi terlebih dahulu untuk mengukur sejauhmana kelayakan peneliti dalam melakukan penelitian. Validasi ini bisa dilakukan melalui mengukur pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif, pengetahuan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan fisik dan mental dari peneliti, dan mengevaluasi diri dari peneliti sendiri.

Instrumen dalam penelitian kualitatif dipaparkan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 60) bahwa “tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Maka dari itu kemampuan peneliti dalam menganalisis dan menggali berbagai informasi sangat diperlukan.

Penelitian kualitatif pada dasarnya belum ada kejelasan mengenai masalah, akan tetapi setelah masalah yang akan dikaji jelas maka dapat dikembangkan menjadi instrumen. Instrumen utama penelitian ini yaitu diri peneliti sendiri akan tetapi dengan adanya kejelasan masalah dan fokus penelitian, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Instrumen yang turut membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian diantaranya kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara bagi pengelola dan tutor serta bagi warga belajarnya.

Kisi-kisi dari penelitian ini diantaranya:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penelitian

Judul	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
Pola Pembinaan Seni Pertunjukan Bagi Warga Belajar di Saung Angklung Udjo	1. Mengetahui perencanaan pembinaan seni pertunjukan bagi warga belajar di Saung Angklung Udjo.	1. Bagaimana rancangan pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?	1. Persiapan proses pembelajaran pada pelaksanaan pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo.	a. Waktu b. Tujuan c. Tahapan d. Identifikasi e. Sasaran f. Kelengkapan Administrasi g. Dana h. Jenis Kegiatan i. Kemitraan	Pengelola dan Tutor	Wawancara Dokumentasi Observasi
		2. Bagaimana strategi	2. Strategi pembelajaran	<i>Student centered</i>	Pengelola dan Tutor	Wawancara

		pembelajaran pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?				
		3. Bagaimana metode pembelajaran pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?	3. Metode Pembelajaran	Penggunaan Metode	Pengelola dan Tutor	Wawancara
	2. Mengetahui pelaksanaan pembinaan seni pertunjukan bagi warga belajar di	4. Bagaimana proses pembelajaran pembinaan seni pertunjukan di	4. Proses Pembelajaran	a. Penerapan teknik membuka b. Penerapan teknik	Pengelola Tutor Warga Belajar	Wawancara

	Saung Angklung Udjo.	Saung Angklung Udjo?		menjelaskan c. Penerapan teknik bertanya d. Upaya mengelola proses pembinaan seni e. Penerapan teknik menutup		
	3. Mengetahui evaluasi pembinaan seni pertunjukan bagi warga belajar di Saung Angklung Udjo.	5. Bagaimana evaluasi pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?	5. Evaluasi proses 6. Evaluasi hasil	f. Bentuk evaluasi g. Tahapan evaluasi h. Aspek evaluasi	Pengelola Tutor Warga Belajar	Wawancara

	4. Mengetahui pembinaan seni pertunjukan bagi warga belajar di Saung Angklung Udjo.	6. Bagaimana pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?	7. Proses pembinaan seni pertunjukan	a. Pendekatan pembinaan Bentuk pembinaan	Pengelola Tutor Warga Belajar	Wawancara
--	---	---	--------------------------------------	---	-------------------------------------	-----------

Kisi-kisi ini dibuat untuk dijadikan rambu-rambu selama pelaksanaan penelitian. Dengan adanya kisi-kisi ini peneliti berharap mampu melaksanakan penelitian secara optimal. Maka dari itu, peneliti berusaha memahami dan mengembangkan kisi-kisi ini dalam pelaksanaan penelitian.

Kisi-kisi penelitian diatas dikembangkan menjadi pedoman wawancara bagi pengelola dan tutor dari pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara bagi Pengelola dan Tutor

No	Pertanyaan
1	<p>Persiapan Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berapa lama waktu penyelenggaraan pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo dan kapan waktu pelaksanaannya? b. Apa tujuan diadakannya pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? c. Bagaimana tahapan pola pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? d. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo dilakukan proses identifikasi terlebih dahulu? e. Siapakah sasaran dari pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? f. Bagaimana kelengkapan administrasi dalam pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? g. Bagaimana pengelolaan dana untuk penyelenggaraan pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? h. Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? i. Pihak mana saja yang menjadi mitra dalam pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?
2	<p>Strategi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?
3	<p>Metode Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?

4	<p>Proses Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk penerapan teknik membuka dalam pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? Bagaimana cara mengaplikasikan dalam penerapan teknik menjelaskan pada proses pembelajaran pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? Langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk penerapan teknik bertanya untuk meninjau hasil pembelajaran dalam pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? Apakah dilakukan penerapan teknik memberikan penguatan untuk memotivasi warga belajar dalam proses pembinaan seni pertunjukan? Teknik apa yang digunakan? Bagaimana cara penerapan teknik menutup setelah melakukan proses pembinaan seni pertunjukan?
5	<p>Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentuk evaluasi apa saja yang digunakan sebagai bahan pertimbangan penilaian? Tahapan apa saja yang dilakukan dalam penilaian pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? Aspek apa saja yang dijadikan bahan pertimbangan penilaian pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo?
6	<p>Pembinaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan apa yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo? Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan?

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, pertanyaan penelitiannya dapat digolongkan menjadi pertanyaan untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembinaan seni di Saung Angklung Udjo. Point 1, 2 dan 3 memuat pertanyaan yang akan menjawab rumusan masalah ke 1 yaitu perencanaan pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo. Point 4 merupakan pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu pelaksanaan pembinaan seni

pertunjukan di Saung Angklung Udjo. Point ke 5 mewakili pertanyaan yang bisa menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu evaluasi pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo. Point ke 6 mewakili pertanyaan yang bisa menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo

Pengembangan lain yaitu pedoman wawancara bagi warga belajarnya. Daftar pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara bagi Warga Belajar

No	Pertanyaan
1	Apakah anda mengetahui langkah apa saja yang dilakukan oleh pengelola sebelum pembinaan seni pertunjukan dimulai? Jelaskan!
2	Apakah ada kontrak belajar antara warga belajar dengan pihak Saung Angklung Udjo sebelum dilakukannya proses pembinaan seni pertunjukan?
3	Apakah anda ikut dalam setting ruangan pembelajaran?
4	Apa yang anda ketahui mengenai pembukaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor? Jelaskan!
5	Apakah penjelasan yang diberikan tutor dapat dimengerti? Jelaskan!
6	Apakah anda mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tutor?
7	Apakah penyampaian materi oleh tutor bisa dipahami dan dimengerti?
8	Bagaimana pelaksanaan penutupan yang dilakukan oleh tutor?
9	Bentuk evaluasi apa yang tutor berikan kepada anda?
10	Pendekatan seperti apa yang dilakukan tutor dalam pelaksanaan pembinaan seni pertunjukan?
11	Apa saja bentuk pembinaan yang diberikan?

Berdasarkan tabel 3.3 diatas semua pertanyaan ini diajukan kepada warga belajar yang menjadi partisipan. Pertanyaan nomor 1 sampai nomor 4 merupakan pertanyaan tentang perencanaan pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo. Pertanyaan nomor 5 sampai dengan nomor 8 memuat pertanyaan untuk menanyakan bagaimana pelaksanaan pembinaan seni pertunjukan di Saung

Angklung Udjo tersebut. untuk pertanyaan nomor 9 yaitu pertanyaan mengenai evaluasi dari pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo, dan untuk pertanyaan nomor 10 dan 11 yaitu pertanyaan mengenai pembinaan seni pertunjukan di Saung Angklung Udjo tersebut.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini dapat terlihat waktu pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan yang dilaksanakan
1	01 Oktober 2014	Studi Pendahuluan
2	18 Januari 2015	Studi pendahuluan lanjutan yaitu perubahan skim penelitian
3	19 Maret 2015	Perizinan untuk melaksanakan penelitian
4	15 Mei 2015	Pelaksanaan penelitian yaitu melakukan wawancara dengan <i>corporate secretary</i> yaitu Ria Sawitri
5	18 Mei 2015	Pelaksanaan penelitian yaitu melakukan wawancara dengan <i>Human Resource Management</i> yaitu Bambang Hendrianto, instruktur angklung yaitu Nazar Wildan dan tujuh orang warga belajar

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Saung Angklung Udjo memberikan berbagai ilmu dan pengalaman bagi peneliti dan peneliti bisa menikmati setiap tahap yang dilakukan dalam penelitian ini.